



## Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematikadikelas V- B SDN UPTD 122365

Rifandy Hosea L.J.Samosir<sup>1</sup>, Natalina Purba<sup>2</sup>, Radode K Simarmata<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: [fandysamosir1408@gmail.com](mailto:fandysamosir1408@gmail.com)<sup>1</sup>, [natalina.purba@uhnp.ac.id](mailto:natalina.purba@uhnp.ac.id)<sup>2</sup>,  
[radodekristiantosimarmata@yahoo.co.id](mailto:radodekristiantosimarmata@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara lingkungan sekolah dengan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran Matematika dikelas V-b UPTD SDN 122365 JL. Ade Irma Pematang Siantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan jumlah populasi seluruh siswa kelas V-b UPTD SDN 122365 JL. Ade Irma Pematang Siantar yaitu sebanyak 30 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari angket pemanfaatan sumber belajar dokumentasi berupa nilai ulangan harian matematika siswa V-b UPTD SDN 122365 JL. Ade Irma Pematang Siantar Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis korelasi sederhana, dan uji signifikan menggunakan uji-t dan uji-F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dan hasil belajar matematika siswa dengan nilai  $r_{hitung} = 0.754$  dan  $r_{tabel} = 0,361$ ,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf 5% dan  $n=30$  serta diperoleh  $t_{hitung} = 0.2362$  dan  $t_{tabel} = 1,25$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf 5%. pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai yang diperoleh  $F_{hitung} = 4,89$  dan  $F_{tabel} = 4,20$ ,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf 5%.

**Kata kunci:** : *Pemanfaatan Sumber Belajar, Hasil Belajar Matematika.*

### Abstract

This study aims to determine the relationship between the school environment and student learning outcomes in learning mathematics in class V-b UPTD SDN 122365 JL. Ade Irma Pematang Siantar This type of research is a correlation study with the total population of all students in class V-b UPTD SDN 122365 JL. Ade Irma Pematang Siantar as many as 30 students. The instrument used in this study is a questionnaire consisting of a questionnaire on the use of documentation learning resources in the form of daily test scores for V-b students UPTD SDN 122365 JL. Ade Irma Pematang Siantar Data analysis technique used to test the hypothesis is simple correlation analysis, and significant test using t-test and F-test. The results showed that: (1) There was a positive and significant relationship between the use of learning resources and students' mathematics learning outcomes with  $r_{count} = 0.754$  and  $r_{table} = 0.361$ ,  $r_{count} > r_{table}$  at 5% level and  $n = 30$  and obtained  $t_{count} = 0.2362$  and  $t_{table} = 1.25$ ,  $t_{count} > t_{table}$  at 5% level. utilization of learning resources on students' mathematics learning outcomes with the value obtained  $F_{count} = 4.89$  and  $F_{table} = 4.20$ ,  $F_{count} > F_{table}$  at the 5% level.

**Keywords:** : *Utilization of Learning Resources, Mathematics Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang sadar, terstruktur dan sistematis dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak didik agar mengarah kepada kedewasaan emansipiasial intelektualv (Reski, 2018). Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang mendasar bagi pembangunan bangsa. Pendidikan diberikan pada seorang anak bertujuan untuk anak yang baik, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, mampu berkarya, dan mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, bermasyarakat dan berbudaya dengan karakter yang berwatak mulia (Fadhilaturrahmi, 2018).Pendidikan merupakan dasar dari segala sesuatu pengetahuan manusia,tanpa pendidikan maka manusia akan menjadi orang yang bodoh, tidak memiliki etika dan disiplin serta akan menjadi manusia yang tidak bisa bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar nya pendidikan memiliki tahapan-tahapan atau jenjang yang telah dibuat oleh pemerintah yaitu dimulai dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan Tinggi (Manah et al., 2017).

Dalam UU NO. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang pendidikan nasional tercantum bahwa : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Tarigan, 2019).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang begitu sukar dan tidak semua peserta didik menyukai mata pelajaran ini,dikarenakan mata pelajaran ini terkait ke perhitungan dan rumus namun ilmu dan pelajaran matematika sangat penting dan begitu besar pengaruhnya didalam perekonomian dan pekerjaan manusia saat ini, matematika ini bisa di bilang ilmu yang begitu besar pengaruhnya di dalam kehidupan manusia (Ramopoly & Hakpantria, 2019). Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama (Aminah, 2017).

Matematika adalah ilmu tentang logika dan permasalahan-permasalahan yang menarik, matematika membantu manusia untuk menafsirkan masalah-masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Fauziah et al., 2019). Didalam Ilmu pendidikan banyak siswa kurang atau bahkan tidak tertarik terhadap mata pelajaran Matematika, karena pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang berkaitan dengan rumus dan hitung-menghitung, serta rumus matematika nya terlalu sulit untuk dipelajari terlebih lagi dikalangan siswa sekolah dasar (SD). Oleh karena itu banyak siswa Sekolah Dasar (SD) tidak menyukai mata pelajaran matematika. Salah satu materi pelajaran matematika yang akan diteliti oleh si peneliti adalah materi pembelajaran kelas 5 yaitu tentang operasi hitung bilangan bulat. Materi ini dominan membahas tentang penjumlahan, perkalian, pembagian, dan pengurangan.hal ini dilakukan si peneliti untuk mengetahui sejauh mana siswa di kelas 5 belajar matematika yang bersifat umum dan mudah (Wahid et al., 2020). Keberhasilan merupakan suatu pencapaian target yang sebelumnya sudah di rencanakan atau disusun secara matang dan ber skala untuk memenuhi standar keberhasilan-Nya Prestasi adalah hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan.Maka dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang.Belajar adalah suatu proses untuk mengetahui sebuah proses dari ilmu,didalam belajar kita dituntut untuk selalu aktif dan teliti,agar bisa mendapatkan sebuah hasil/nilai yang maksimal (Retnowati, 2017).

Dalam mencapai sebuah pembelajaran SD yang berkualitas tentu bukan hanya mendasarkan pada teori dan kurikulum saja tetapi juga menyangkut elemen-elemen yang harus diperhatikan didalamnya.salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru lah yang berada

dibaris terdapan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru lah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mengajar dan mendidik dengan nilai nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Sebagai pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan (Taofik & Wangid, 2022). Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumberdaya manusia yang dihasilkan dalam upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. tugas guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi atau pelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi harus bisa memberikan motivasi kepada siswa. untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka peranan guru dan siswa sangatlah dibutuhkan, sebab hanya seorang gurulah dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat berada di dalam kelas (Martina et al., 2019). guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan peran guru yang baik akan terlihat dari sejauh mana guru tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut maka perlu di dukung oleh seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi. sebagai pengajar, guru seharusnya membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. untuk itu guru harus memotivasi siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan (Javentdo et al., 2021).

Pada akhirnya, seorang guru dapat memainkan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar bila guru itu menguasai dan mampu melakukan keterampilan-keterampilan yang relevan dengan situasi dan kondisi para siswa. dengan demikian siswa dapat menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru dan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensinya (Nuraini & Ariyanto, 2018). oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran (Syarif, 2020).

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu hasil pengalaman nya sendiri dalam interaksi dengan sesamanya. belajar berarti memperoleh suatu ilmu dan pengetahuan serta memperoleh hasil dan nilai selama dia belajar berupa rapor, belajar tidak pernah memandang usia dan batasan umur serta kaya maupun miskin, namun belajar bisa dilakukan dan dicapai oleh semua orang untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang baik belajar (Taofik & Wangid, 1970). Hasil dari kegiatan pembelajaran dapat diketahui melalui hasil belajar yang dicapai siswa. Ahmad Susanto (dalam Putri et al., 2019) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa mengacu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Abdul Majid (dalam Muayyadah, 2018) juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan tes penilaian hasil belajar terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran.

Hasil belajar di sekolah biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Hasil belajar tersebut adalah hasil dari penilaian guru baik selama proses pembelajaran, tugas yang diberikan guru kepada siswa, ataupun melalui ulangan harian dan ujian sekolah. Melalui hasil belajar tersebut siswa dan orangtua dapat melihat apakah hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ataupun belum (Agustina et al., 2021). Lingkungan adalah suatu keadaan tempat atau kondisi

disekitar yang bisa mempengaruhi kenyamanan dan kebebasan serta cara kita bersosialisasi dan menyesuaikan diri kita dengan orang disekitar kita, lingkungan juga bisa melihatkan ciri dan karakter serta sifat kita, lingkungan yang baik dan pergaulan yang baik akan menjadikan kita menjadi orang baik dan berkarakter, namun jika lingkungan disekitar kita kurang baik dan agak memiliki dampak negatif maka bisa jadi kita juga memiliki sikap dan karakter yang kurang baik, begitu juga dengan sekolah tempat peserta didik menimba dan menuntut ilmu, lingkungan sekolah bisa memengaruhi hasil belajar dan prestasi belajar para peserta didik Lingkungan belajar yang juga berhubungan dengan hasil belajar anak dalam belajar adalah lingkungan sekolah, lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak (Azura & Sihombing, 2017).

Guru merupakan tangan pertama yang langsung berhadapan dengan siswa, sehingga dalam belajar guru harus menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang berbeda agar anak tidak jenuh. Selain itu keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa factor pendukung yaitu sarana dan prasarana, dan kondisi psikologi siswa tersebut (Riyadi et al., 2021). Proses belajar mengajar memerlukan lingkungan sekitarnya sebagai wujud kecintaan siswa dan pengalaman yang lebih luas terhadap lingkungan. Melalui lingkungan sekolah akan belajar untuk peduli terhadap lingkungan di sekelilingnya serta dapat mengasah kreatifitas anak. Di lingkungan sekolah juga ada masalah sarana, kelengkapan sekolah juga tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku dipergustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu. Tempat ini harus menjadi sahabat karib bagi siswa.

Di sekolah kapan dan dimana ada waktu luang siswa harus datang kesana untuk membaca buku atau meminjam buku demi keberhasilan belajar. Lingkungan sosial budaya diluar sekolah ternyata sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa di sekolah. Seperti pembangunan sekolah yang tidak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas (Aminah, 2017). Pabrik-pabrik yang di dirikan di sekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Bagaimana siswa dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan itu selalu terjadi di sekitar siswa ?. Selain itu suara bising knalpot kendaraan bermotor tak jarang mengejutkan siswa yang sedang berkonsentrasi menerima materi Lingkungan sosial pun berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seperti hubungan siswa dengan teman-temannya yaitu menciptakan hubungan yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

Hubungan siswa dengan guru. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses belajar tersebut juga dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh hubungannya dengan guru. Anak sebagai siswa menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidiknya agar dapat mencapai keberhasilan belajar (Fauziah et al., 2019).

Keberhasilan belajar siswa tersebut dapat dilihat dari kemampuannya menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang diperoleh siswa, dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Wahid et al., 2020). Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya. Dapat dipahami jika lingkungan sekolah termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Siswa akan selalu berhubungan dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas-fasilitas belajar yang disediakan sekolah serta membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Betapa pentingnya lingkungan sekolah bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik bahwa lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Dapat dikatakan apabila lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam proses belajar

mengajar di sekolah. Dalam hal ini yang dimaksud lingkungan sekolah berupa lingkungan sosial ataupun nonsosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial sekolah (seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas) dan lingkungan sosial siswa (seperti keluarga, masyarakat dan tetangga).

Sedangkan yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada masa praktek pengalaman lapangan ( PPL), begitu banyak siswa di kelas V-b sangat kesulitan didalam belajar matematika mereka masih kurang paham dalam perkalian dan pembagian, lalu hasil ujian siswa kelas Vb sangat rendah, seperti yang lihat ketika mereka ujian akhir semester ada siswa nilai yang begitu rendah dan jauh dari kata lulus kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) begitu rendah nya minat dan kemampuan dari hasil belajar matematika siswa di kelas Vb SDN UPTD 122365 Jl Ade Irma Pematangsiantar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilaturrehmi (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "Lingkungan belajar efektif bagi siswa sekolah dasar.", Hasil penelitian menunjukkan Dinyatakan bahwa siswa membutuhkan lingkungan yang positif untuk pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Reski (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "Hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar bahasa Indonesia Pada murid kelas IV SD inpres Mannuruki 2 daya Makassar". Terdapat hubungan yang positif antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Semakin baik lingkungan sekolah yang digunakan untuk kegiatan belajar murid akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif tentang. Analisis keberhasilan prestasi belajar siswa tema 1 operasi hitung blangan bulat kelas V SD Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan tujuan untuk memperoleh data dan hasil yang maksimal serta terjamin populasi yang berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi, unit-unit kemasyarakatan tapi sumber utamanya adalah orang dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner (Sugiyono, 2021).

Teknik pengembalian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Tipe purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya akan melakukan penelitian tentang pendidikan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli tentang pendidikan maupun pengajaran. Sekolah yang dijadikan siswa kelas V(b) dari SDN UPTD 112365 JL.Ade Irma PematangSiantar sebanyak 30 orang siswa / peserta didik dengan membagikan kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2021), kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dinilai dengan menggunakan skala likert. skala likert dikembangkan oleh Likert untuk mengukur sikap. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Angket yang dibuat akan diberikan kepada siswa kelas V-b SD.

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih. Untuk hasil belajar data

diperoleh dengan dokumentasi. Sebelum instrument ini digunakan untuk penelitian, instrumen ini akan diuji cobakan terlebih dahulu. Setelah diuji coba instrument akan diuji dengan uji validitas dan reliabilitas (Wahid et al., 2020).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif korelasional dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif atau deskriptif-kualitatif merupakan teknik analisis dengan menggunakan metode pendapat parah ahli dan data akurat dari berbagai jurnal maupun buku terhadap variabel yang dapat diukur dan dicari dinyatakan dengan pendapat dan pendataan yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu Analisis Keberhasilan Prestasi Siswa belajar matematika operasi hitung bilangan bulat. Data akan diolah menggunakan distribusi frekuensi dengan pendekatan sturges. Uji yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji hipotesis (Fauziah et al., 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Instrumen**

#### **1. Uji Validitas Data**

Proses kalibrasi instrument dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya pendidikan anak usia dini, maupun pendidikan anak sekolah dasar maupun metodologi dalam hal ini dilakukan oleh Dr. Natalina Purba., S.Sos., M.Pd dan Ika Indriana Harianja, S.Pd dalam bidang pakar pendidikan anak dan ahli metodologi untuk menentukan apakah instrument yang telah dibuat valid atau tidak.

#### **2. Uji Validitas Angket**

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket sebanyak 30 pertanyaan, dimana angket digunakan untuk mencari variabel (x) yaitu kondisi lingkungan sekolah untuk mencari hubungannya dengan hasil belajar siswa di sekolah. Pengujian dilakukan dengan menghitung besar r hitung menggunakan rumus pearson product momen yang dibandingkan dengan r tabel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data, dan instrumen yang digunakan harus valid, dan instrumen yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Berdasarkan hasil uji validitas angket yang terdiri dari 30 soal pada pengujian instrumen pertama terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid yaitu pada no 5, 8, 9, 11, dan 13 dan kemudian di sebar ulang dengan mengurangi pernyataan negative namun tetap di pernyataan yang sama terjadi ketidak validan data sehingga peneliti menghapus 5 butir pernyataan untuk diteliti dan pada 25 soal dinyatakan valid karena Corrected Item- Total Correlation (r hitung) masing-masing butir soal lebih besar dari 0.361 dengan jumlah sampel 30 siswa artinya apabila  $r_{hitung} > 0.361$  maka butir soal dianggap valid.

Berdasarkan tabel validitas yang dipaparkan di dalam lampiran halaman dapat dilihat dan disimpulkan bahwa semua angket yang dibuat valid dan r hitung masing-masing dari setiap butir pertanyaan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , ( $r_{hitung} > 0,361$ ) maka dapat disimpulkan angket yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah valid.

#### **3. Uji Reliabilitas Angket**

Berdasarkan pengujian dapat ditemukan Cronbach's Alpha ( $0.754$ )  $> 0.361$ . Dari hasil perhitungan uji reliabilitas terhadap pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar matematika siswa di sekolah dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini reliabel..



## Data Variabel Hasil Belajar Siswa

Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan harian siswa yang dilakukan guru sebanyak 1 kali ulangan harian dan diminta dari guru kelas ketika mereka melakukan ulangan harian disekolah terkait materi matematika yaitu pada kelas V-b UPTD SD Negeri 122365 Jl Ade Irma Pematang Siantar. Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari Nilai ulangan harian siswa yang diminta dari guru kelas ketika mereka melakukan ulangan harian disekolah, dimana nilai tertinggi yaitu 95 dan terendah 70, rerata yaitu 79,66, median 80 dan modus yaitu 75 & 80 serta standar deviasi nya 7,063207, rerata yaitu 79,66, median 80 dan modus yaitu 75 & 80 serta standar deviasi nya 7,063207.

### 1. Uji Normalitas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan analisis kolomogrov, Data yang digunakan adalah data normalitas yang merupakan hasil analisis dengan menjawab 25 butir angket yang telah disiapkan sebagai instrumen hasil uji normalitas data.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Angket	.163	30	.041	.920	30	.027
Hasil	.132	30	.191	.908	30	.013

1. Jika nilai signifikan  $>0,05$  data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, nilai signifikansi sebesar 0,191  $>$  dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel Pemanfaatan Sumber belajar dengan Hasil belajar dapat dikatakan berdistribusi normal.

### 2. Analisis Korelasi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment dengan menggunakan bantuan SPSS 21 dengan cara input data kemudian klik analyze > correlate > bivariate, maka dapat dilihat hasilnya adalah pada tabel berikut.

**Tabel 2. Analisis Korelasi**

Correlations			
		Lingkungan Sekolah	Hasil Belajar
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	1	.682
	Sig. (2-tailed)		.053
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.682	1
	Sig. (2-tailed)	.096	
	N	30	30

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besar hubungan antara variabel Pemanfaatan Sumber Belajar dengan hasil belajar adalah 0,682 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif. Dengan nilai r hitung yang diperoleh yaitu 0,682, sedangkan r tabel pada taraf signifikan 5% 0,361. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan antara kondisi lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hasil analisis korelasi antara fasilitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa sebesar 0,682 berada pada kategori kuat, karena berada diantara nilai 0,600 – 0,800. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat koefisien korelasi pengaruh antara variabel pemanfaatan sumber belajar siswa dengan hasil belajar siswa adalah kuat.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab apakah parameter memiliki perbedaan dengan nilai pada hipotesis nol. Jika data berbeda signifikan. Dengan asumsi hipotesis nol adalah benar, maka hipotesis nol di tolak.

### 4. Uji Linearitas

Uji regresi linear sederhana adalah uji analisis untuk dapat mengetahui arah hubungan antara variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat).

**Tabel 3. Uji Linearitas**

		Uji	Sig.
		(Combined)	.993
Hasil Belajar *	Between Groups	Linearity	.338
		Deviation from Linearity	.997
Lingkungan Sekolah	Within Groups		
		Total	

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  artinya variabel x memiliki hubungan terhadap variabel y.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  artinya variabel x tidak memiliki hubungan terhadap variabel y.

Berdasarkan nilai deviation from linearity: sebesar  $0,997 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Sumber Belajar(X) berhubungan terhadap variabel Hasil belajar siswa di sekolah (Y).

### 4. Uji (f)

Uji f bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang diberikan variabel bebas(x) terhadap variabel terkait(y).

**Tabel 4. Uji (f)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	190.713	1	190.713	4.89	.053 <sup>b</sup>
	Residual	1305.954	28	46.641		
	Total	1496.667	29			

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel (x) secara simultan terhadap y adalah sebesar  $0,053 > 0,05$  dan nilai f hitung  $4,89 > 4,20$  sehingga dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis di terima yang berarti terdapat hubungan variabel (x) secara simultan terhadap variabel (y).

## Statistik Deskriptif



Data siswa yang memiliki interval antara 50-59 sebanyak 1 frekuensi dan persentase 3,33%, lalu interval 60- 69 sebanyak 3 orang siswa dan persentase sebesar 10 %, lalu interval 70-79 memiliki 8 frekuensi dan 26,66% persentase, berikutnya 80-89 memiliki 15 frekuensi dan 50 % persentase dan merupakan interval tertinggi dan terbesar diantara yang lain nya lalu yang terakhir interval 90-99 memiliki 3 frekuensi dan persentase sebesar 10 %. interval nilai 70- 79 memiliki frekuensi 13 orang dan persentase sebesar 43,333% lalu interval 80-89 memiliki frekuensi sebesar 11 orang dan persentase sebesar 36,667% lalu interval 90-99 memiliki frekuensi 6 dan persentase sebesar 20%. Berdasarkan Data interval diatas diperoleh kembali sebagai berikut

**Tabel 5. Deskriptif variabel x dan y**

NO	KETERANGAN	Variabel X (Angket )	Variabel Y ( Hasil belajar )
1	Nilai maksimum	92	95
2	Nilai minimum	57	70
3	Rata-rata	80,03	79,66
4	Modus	76	75 & 80
5	Median	83	80
6	Standar Deviasi	8,994381	7,063207

Berdasarkan tabel diatas yang memuat tentang data dari variabel X dan Variabel Y mengenai hubungan antara kondisi lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa diketahui data sebagai berikut :

1. Nilai maksimum dari variabel X yaitu 92 dan nilai maksimum variabel Y yaitu 95
2. Nilai Minimum dari variabel X yaitu 57 dan nilai minimum variabel Y yaitu 70
3. Rata-rata dari variabel X yaitu 80,03 dan variabel Y yaitu 79,66
4. Modus dari variabel X yaitu 76 dan Modus variabel Y Yaitu 75 dan 80

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hasil penelitian terbukti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kondisi lingkungan belajardisekolah dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V-b UPTD SDN 122365 Jl.Ade Irma Pematang Siantar. Semakin baik kondisi lingkungan belajar di sekolah, maka semakin tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan kajian yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan belajar di sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar( hal ini didukung oleh Dian Nita, Enggar Mana, Nelly Astuti Alben Ambarita dalam jurnal yang berjudul “Hubungan lingkungan belajar disekolah terhadap prestasi belajar matematika SD” yang diterbitkan pada tahun 2016). Apabila dilihat dari koefisien sebesar 0,682 terbukti bahwa faktor kondisi lingkungan belajar di sekolah memiliki andil yang kuat dalam pencapaian hasil belajar siswa. Besarnya angka koefisien lingkungan belajar di sekolah dikarenakan variabel ini mencakup beberapa hal yang menunjang pembelajar–ran seperti sarana dan prasarana sekolah, media pembelajaran di sekolah, sumber belajar, in–teraksi siswa dengan warga sekolah, suasana belajar mengajar di sekolah, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Mengingat sekolah merupakan wadah utama dalam memberikan pen–didikanpada anak, maka sekolah dengan kondisi lingkungannya berpengaruh sangat dominan dalam pencapaian hasil belajar siswa dibandingkan dengan variabel lain.

Lingkungan belajar di sekolah yang di dalamnya mencakup lingkungan fisik, sosial dan akademis terlihat lebih dominan pengaruhnya dibandingkan dengan faktor lain seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, ataupun faktor intelegensi yang juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Di mulai dari lingkungan fisik, Sekolah Dasar Negeri 122365 Jl Ade Irma Pematang Siantar rata – rata memiliki lingkungan fisik yang kurang baik. Baik dari segi fasilitas belajar, sumber belajar, maupun media pembelajaran. Fasilitas belajar seperti perpustakaan di UPTD SDN 122365 Jl.Ade Irma Pematangsiantar kurang lengkap sehingga menimbulkan suasana yang kurang nyaman. Siswa jarang memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar.

Selain itu buku pelajaran di UPTD SDN 122365 Jl.Ade Irma Pematangsiantar juga masih terbatas . Fasilitas belajar di sekolah merupakan salah satu komponen dalam lingkungan belajar di sekolah( hal ini didukung oleh Fadhilaturahmi didalam jurnalnya yang berjudul “Lingkungan belajar efektif bagi siswa sekolah dasar” yang diterbitkan pada tahun 2018). Fasilitas belajar di sekolah yaitu segenap proses usaha untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar kepada peserta didik. Fungsi dari fasilitas belajar di sekolah adalah untuk melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar siswa. Fasilitas belajar yang baik akan memberi kenyamanan siswa dalam belajar, belajar tidak dapat berjalan baik tanpa adanya fasilitas belajar yang lengkap, semakin lengkap fasilitas belajar akan memberi kemungkinan belajar dengan sebaik-baiknya.

Guru masih terpaku dengan buku sebagai sumber belajar tunggal. Padahal di lingkungan sekitar sekolah banyak sekali objek yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar mata pelajaran Matematika. Sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah juga perlu menjadi perhatian guru. menguraikan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk kepentingan proses atau aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung di luar dari peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung. Segala sesuatu yang dimaksud dapat berupa orang, bahan, alat, teknik, maupun lingkungan yang mendukung serta memungkinkan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses belajar.

Sumber belajar siswa di sekolah tidak sebatas dari buku saja, tetapi juga meliputi sumber daya di lingkungan sekitar sekolah. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat mengembangkan sejumlah sikap ilmiah yang dimiliki siswa. Selain lingkungan fisik, lingkungan belajar di sekolah juga mencakup lingkungan sosial siswa di sekolah. Lingkungan sosial berupa hubungan yang terjalin antar warga sekolah. Di sekolah, hubungan antara guru dengan siswa menjadi faktor yang sangat vital karena keduanya terlibat secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Meninjau mengenai relasi atau hubungan antara siswa dengan guru di SDN UPTD 122365 Jl.Ade Irma Pematangsiantar sudah berjalan dengan baik

Guru yang baik adalah guru yang dapat menciptakan hubungan yang baik dengan siswanya. Apabila hubungan antara guru dengan siswa berjalan dengan baik, maka proses belajar mengajar juga akan berjalan lancar, sedangkan apabila hubungan antara guru dengan siswa kurang baik, maka proses belajar mengajar juga akan berjalan kurang lancar . Menciptakan relasi atau hubungan yang baik antar siswa akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Lingkungan belajar di sekolah selanjutnya adalah lingkungan akademis sekolah. Lingkungan akademis sekolah berupa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan suasana sekolah ketika proses belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SDN UPTD 122365 Jl.Ade Irma Pematangsiantar masih mengalami kendala. Banyak siswa yang tidak memperhatikan dan cenderung berbicara sendiri ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Mardiana Reski (2018) dengan judul Hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar bahasa Indonesia Pada murid kelas IV SD inpres Mannuruki 2 daya Makkasar Terdapat hubungan yang positif antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Semakin baik lingkungan sekolah yang digunakan untuk kegiatan belajar murid akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Dian Nita Enggar Mana, Nelly Astuti, Alben Ambarita (2017) dengan judul Hubungan lingkungan belajar disekolah terhadap prestasi belajar Matematika SD. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar disekolah terhadap prestasi belajar matematika peserta didik dikleas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, pengujian hipotesis, dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V-b UPTD SD Negeri 122365 Jl Ade Irma Pematang Siantar. Secara deskriptif kondisi lingkungan belajar di UPTD SD Negeri 122365 Jl Ade Irma Pematang Siantar, termasuk pada kategori kuat (0.682), sedangkan hasil belajar Matematika kelas V-b UPTD SD Negeri 122365 Jl Ade Irma Pematang Siantar, berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 75,4%. Hasil analisa dengan teknik product moment diperoleh harga  $r_{xy}$  sebesar 4,89 sedangkan  $r_{tabel}$  4,20 pada taraf signifikansi 5%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Faizin, F., & Fadhla, Y. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Ips Sma Negeri 1 Gandapura. *Jurnal Sain Ekonomi Dan Edukasi (JSEE)*, 9(1).
- Aminah, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi. *BIMBINGAN DAN KONSELING*. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/3250>
- Azura, M., & Sihombing, S. F. S. F. (2017). Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 10 Kota Batam Tahun 2017. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37776/zkeb.v8i1.30>
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 61–69.
- Fauziah, A., Ma'ruf, A. H., & Nurfaiah, D. (2019). Hubungan Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pola Bilangan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Javento, I., Khairinal, K., & Rosmiati, R. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru, Lingkungan Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Sma Negeri 14 Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 443–457. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.582>
- Manah, D. N. E., Astuti, N., & Ambarita, A. (2017). Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Matematika SD. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(7).
- Martina, M., Khodijah, N., & Syarnubi, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 164–180. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3235>
- Muayyadah, N. (2018). Hubungan Lingkungan Sekolah Dan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Ips. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 47–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jlj.v7i2.24773>
- Nuraini, U. P., & Ariyanto, M. P. (2018). *Kontribusi Kedisiplinan, Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA N 1 Karanggede, Boyolali*.

- Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/63069>
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2019). Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.29210/02268jpgi0005>
- Ramopoly, I. H., & Hakpantria, H. (2019). Hubungan Antara Lingkungan Belajar Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 101 Makale 4. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 27–33.
- RESKI, M. (2018). Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas Iv Sd Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar.
- Retnowati, F. (2017). hubungan kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6(3), 197–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jlj.v6i3.15027>
- Riyadi, M. I., Afandi, M., & Yustiana, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Pangeran Diponegoro Genuk. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Syarif, E. (2020). Penataan Lingkungan Sekolah Yang Kondusif Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas IX IPS SMA Negeri 6 Takalar. *LaGeografia*, 18(2), 171. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v18i2.13298>
- Taofik, T., & Wangid, M. N. (1970). Kontribusi Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Berbasis Agama Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah DASAR. *Tadrib*, 6(2), 244–260. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.4392>
- Taofik, T., & Wangid, M. N. (2022). Hubungan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berbasis agama terhadap prestasi belajar siswa. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 136. <https://doi.org/10.29210/020221320>
- Tarigan, A. A. (2019). *Hubungan Antara Lingkungan Belajar Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 057188 Pondok Sinembah Ta 2018/2019*. Universitas QUALITY. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/id/eprint/546>
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>